

ISSN : **2987-078X**
E-ISSN : **2987-078X**
DOI : **10.30092/tabayyun** by Crossref

Volume 06 Nomor 1 Juni 2025,
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun>

Peran Self-Efficacy Jurnalis Dalam Keputusan Berita Pilkada di Media Palembang Ekspres

The Role of Journalist Self-Efficacy in Election News Decisions in Palembang Ekspres Media

Salzhabilla¹⁾, Aliasan²⁾, Ahmad Harun Yahya³⁾

¹⁻³ UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: salzhabilla22@gmail.com

Abstract

This study examines the role of journalists self-efficacy in the editorial decision-making process in the reporting of the Regional Head Election (Pilkada) in the Palembang Ekspres media. The main focus of this study is how self-efficacy, which is defined as an individual's belief in their ability to carry out tasks effectively, influences journalistic assessment and performance. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through in-depth interviews, field observations, documentation, and literature studies. Two senior journalists were selected purposively as the main informants. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that a high level of self-efficacy allows journalists to maintain the accuracy, objectivity, and independence of news, especially in the face of political pressure and internal editorial dynamics. Self-efficacy also encourages ethical decision-making, resistance to external intervention, and increases self-confidence in dealing with sensitive political issues. This study concludes that self-efficacy is a fundamental factor in strengthening the professionalism and integrity of journalists in the context of political reporting.

Keywords: *self-efficacy, journalists, regional elections, Palembang Ekspres.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran self-efficacy jurnalis dalam proses pengambilan keputusan editorial pada pemberitaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di media Palembang Ekspres. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana self-efficacy, yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas secara efektif, memengaruhi penilaian dan kinerja jurnalistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Dua jurnalis senior dipilih secara purposif sebagai informan utama. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat self-efficacy yang tinggi memungkinkan jurnalis untuk menjaga akurasi, objektivitas, dan independensi berita, terutama dalam menghadapi tekanan politik dan dinamika internal redaksi. Self-efficacy juga mendorong pengambilan keputusan yang etis, ketahanan terhadap intervensi eksternal, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi isu-isu politik yang sensitif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa self-efficacy merupakan faktor fundamental dalam memperkuat profesionalisme dan integritas jurnalis dalam konteks pemberitaan politik.

Kata Kunci : *self-efficacy, jurnalis, Pilkada, Palembang Ekspres.*

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun/index>

Pendahuluan

Tingginya kebutuhan informasi di era globalisasi sekarang ini, membuat persaingan akan media massa menjadi semakin ketat. Agar bisa berdiri dan bertahan perusahaan media harus mampu menyesuaikan produknya dengan dinamika kebutuhan masyarakat saat ini, dengan kemajuan teknologi yang begitu sangat pesat, merancang berbagai macam arus informasi yang masuk dan segera teridentifikasi dengan sangat cepat. Sehingga membuat media massa sekarang ini memiliki tugas yang juga berat karena begitu banyak berita dengan perubahan yang cepat guna memenuhi target pasar media massa. Ditengah perkembangan media massa saat ini, pastinya juga memiliki tuntutan yang besar dan memiliki standar internal, yang dimana setiap informasi yang didapat pasti akan melakukan riset untuk menilai benar tidaknya informasi tersebut. Dengan begitu mampu menghasilkan produk yang relevan dan juga mampu bertahan ditengah persaingan.

Dengan meningkatnya kebutuhan akan informasi, dalam suatu media massa sangat membutuhkan sekali jurnalis, yang menjadi peran penting dalam sebuah media massa. Dimana jurnalis berperan menjalankan fungsi sebagai pengamat, pendengar, sekaligus menyampaikan informasi bagi masyarakat mengenai berbagai peristiwa yang terjadi, yang tidak diketahui oleh masyarakat dengan netral tanpa prasangka ataupun dugaan-dugaan. Hubungan tersebut sangat menunjukkan, bahwasannya seorang jurnalis merupakan faktor penting dalam suatu proses dalam menyalurkan berbagai macam informasi, yang sangat dibutuhkan ditengah masyarakat (Imelda Markus:2013).

Menurut Albert Bandura Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengarahkan potensi diri untuk melaksanakan suatu tugas, serta sejauh mana individu tersebut mampu mengambil tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Konsep ini mengacu pada kepercayaan seseorang atas kapasitas dirinya dalam mengatur dan melaksanakan rangkaian tindakan untuk memperoleh hasil yang diinginkan (Hendra Harianto: 2010).

Disini *self-efficacy* berperan dalam mempengaruhi keputusan jurnalis dalam berbagai aspek, termasuk pemilihan dan pelaporan berita. Jurnalis dengan tingkat

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun/index>

self-efficacy yang tinggi mendorong tingkat keyakinan diri yang lebih kuat dalam menghadapi tekanan dan mampu membuat keputusan yang sesuai dengan standar etika dan profesionalisme. Sebaliknya, jurnalis dengan *self-efficacy* yang terbilang rendah lebih rentan terhadap tekanan eksternal, yang dapat memengaruhi objektivitas dan akurasi pemberitaan mereka.

Jurnalis merupakan sebuah profesi, seorang jurnalis akan memperoleh pengakuan, penghargaan, dihargai, dan memiliki martabat dipandang masyarakat karena tulisannya, berita informasinya, dan juga karya jurnalistiknya. Setiap jurnalis yang melakukan aktivitas jurnalisisme dalam media online maupun tidak, mereka memiliki kewajiban utama dengan memegang teguh bagian elemen dari sembilan jurnalisisme Kovach dan Rosenstiel yang mengatakan sebuah kebenaran menjadi kewajiban pertama seorang jurnalis, dengan menyampaikan berita yang benar kepada masyarakat melalui dari mengambil informasi dari pihak yang terlibat. Jurnalis sebelum mempublis berita selalu memastikan informasi yang diterima benar, dengan mencocokkan terlebih dahulu informasi yang di peroleh dengan data-data dari sumber lain (Badura: 1977).

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk menerjemahkan aspirasi rakyat ke dalam alokasi kursi pada lembaga perwakilan. Selain itu, Pemilu juga menjadi ajang kompetisi politik untuk mengisi jabatan-jabatan dalam struktur pemerintahan, berdasarkan pilihan resmi dari warga negara yang memenuhi syarat. Adapun menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, pemilihan kepala daerah yang dikenal dengan sebutan Pilkada merupakan proses pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang dilaksanakan secara langsung oleh penduduk di wilayah setempat yang memenuhi ketentuan yang berlaku. Pasangan Calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik yang telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan. Pemilihan Kepala Daerah secara langsung, yang diatur dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, pertama kali diselenggarakan pada Juni 2005. Sebelumnya, pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dilakukan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Komisi

Pemilihan Umum Daerah bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Pilkada ini (Edi Saputra: 2016).

Saat peristiwa politik besar seperti Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) berlangsung. Pilkada merupakan ajang demokrasi yang menentukan masa depan kepemimpinan daerah dan menjadi perhatian besar masyarakat luas. Melalui pemberitaan yang disajikan, media tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap kandidat, partai, dan isu politik yang sedang hangat dibahas. Jurnalis disini juga berperan penting dalam hal ini yang dimana dapat menaikkan eksistensi para paslon pilkada, dalam hal ini jurnalis di setiap penyebaran informasi memerlukan *self-efficacy* dalam keputusan berita pilkada yang menyangkut dalam berita politik yang pastinya menjadi pokok isi dari media yang pengaruhnya cukup luas dan juga mendalam bagi kehidupan masyarakat. Berita politik mencakup laporan mengenai kegiatan politik serta peristiwa yang berkaitan dengan persoalan ketatanegaraan yang memiliki keterkaitan langsung dengan administrasi pemerintahan dan kepentingan negara termasuk pemilihan kepala daerah (Pilkada) (Purwo Andri Prabowo:2015).

Self-Efficacy merupakan keyakinan diri seseorang terhadap kompetensi yang dimilikinya guna menghasilkan tingkatan peforma yang sudah terencana. Tak jarang pula, jurnalis menghadapi dilema etika dalam memilih sudut pandang berita yang akan ditampilkan. Apakah akan menyuarakan isu yang memang menjadi kebutuhan informasi publik, atau justru terpengaruh oleh narasi yang dibentuk oleh tim sukses kandidat tertentu (Sudibyo:2004). Pada titik inilah, *self-efficacy* menjadi penentu dalam mempertahankan independensi jurnalis sebagai penjaga demokrasi. Dengan memiliki *self-efficacy* yang kuat, jurnalis tidak hanya mampu membuat keputusan yang tegas, namun juga tetap berpegang pada kode etik profesi dalam setiap keputusan editorial yang diambil. Oleh karena itu, memahami peran *self-efficacy* dalam proses pengambilan keputusan jurnalistik, terutama dalam liputan politik seperti Pilkada, menjadi hal yang sangat penting untuk diteliti (Bandura:1997).

Selain itu, dalam konteks media lokal seperti Palembang Ekspres, tantangan yang dihadapi jurnalis kian kompleks. Tidak hanya dituntut untuk menyajikan informasi secara cepat dan akurat, mereka juga harus menavigasi berbagai tekanan

internal dan eksternal, baik dari redaksi, kepentingan politik lokal, maupun ekspektasi publik (Kovach, B., & Rosenstiel, T.: 2010).

Dalam kondisi seperti ini, kepercayaan diri dan keteguhan dalam menjalankan tugas jurnalistik menjadi kunci utama agar berita yang disajikan tetap objektif dan tidak bias. *Self-efficacy*, dalam hal ini, menjadi kekuatan psikologis yang menopang jurnalis untuk tetap memegang teguh prinsip-prinsip jurnalistik di tengah pusaran kepentingan yang mengitari proses pemberitaan, khususnya saat momen Pilkada yang penuh dinamika dan potensi konflik kepentingan (McQuail:2010).

Begitu pula dalam hal memberikan keputusan terhadap berita tentang pilkada bagi jurnalis merupakan peranan yang sangat penting. Maka dengan ini dapat diketahui seberapa jauh kapasitas yang dimiliki para jurnalis dalam pengambilan keputusan berita mengenai pilkada. Hal tersebut menjadi latar belakang yang membuat peneliti ingin mencari tahu lebih dalam tentang peran *self-efficacy*. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul Peran *Self-Efficacy* Jurnalis Dalam Keputusan Berita Pilkada di Media Palembang Ekspres.

Metode Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kesesuaiannya untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena sosial, khususnya yang berkaitan dengan dimensi psikologis dan profesionalisme individu dalam konteks kerja jurnalistik. Pendekatan kualitatif deskriptif ini berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena penelitian bagaimana keyakinan terhadap kemampuan diri *self-efficacy* memengaruhi pengambilan keputusan redaksional pada pemberitaan politik, khususnya Pilkada.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik kepustakaan. Penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang melibatkan semua metode yang ada Melalui proses analisis, deskripsi, dan penyajian secara ringkas terhadap berbagai kondisi dan situasi berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara. serta menggunakan latar alamiah. Maka dari itu studi ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan sistematis bagaimana *self-efficacy* jurnalis berperan dalam menentukan isi, arah, dan

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun/index>

kelayakan berita politik, terutama saat menghadapi tekanan dari lingkungan internal redaksi maupun kepentingan eksternal seperti kontestasi politik.

Subjek dalam penelitian ini ialah pihak yang memiliki kewenangan langsung dalam proses pengambilan keputusan editorial di Media Palembang Ekspres. yaitu dua jurnalis senior yang menjabat sebagai pimpinan redaksi dan wakil pimpinan redaksi. Kedua informan dipilih melalui teknik *purposive sampling*, ialah teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti pengalaman profesional, posisi struktural dalam organisasi media, serta keterlibatan langsung dalam liputan politik, khususnya pada masa Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada).

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

Data Bentuk-bentuk *Self-Efficacy* Jurnalis Dalam Keputusan Berita Pilkada Di Media Palembang Ekspres:

Self-efficacy merupakan penilaian terhadap diri akan potensi diri dalam menghadapi tekanan dan mampu membuat keputusan yang sesuai dengan standar etika dan profesionalisme, sehingga bisa melaksanakan pekerjaan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, *self-efficacy* bukan hanya soal kemampuan yang nyata tetapi lebih kepada sejauh mana seseorang percaya akan kemampuan dalam melakukan sesuatu dengan efektif.

Adapun pandangan jurnalis yang juga menjadi tim redaksional dan bekerja di Palembang ekspres mengenai *self-efficacy* yang ada dalam pengambilan keputusan berita pilkada. Menunjukkan bahwa keyakinan diri terhadap kemampuan diri dalam memilih, memilah, serta menempatkan berita secara tepat menjadi aspek yang sangat penting guna mendorong jurnalis untuk lebih percaya diri, dalam menentukan kelayakan berita, juga melihat dampak pemberitaan terhadap publik, serta menyesuaikan konten dengan visi redaksi dan kepentingan pembaca. Hal ini memperlihatkan bahwa peran *self-efficacy* tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis saja, tetapi juga menyangkut akan dimensi etis dan tanggung jawab profesional dalam konteks pemberitaan lokal.

a) Pendapat Jurnalis Palembang Ekspres Tentang *Self-Efficacy*

Dalam mengambil keputusan seseorang memerlukan kepercayaan diri sendiri. Percaya diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas yang sudah dipercayakan kepadanya, semakin tinggi *self-efficacy*, semakin tinggi pula tingkat keyakinan diri akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan. Menurut pendapat jurnalis Palembang Ekspres, Muhammad Iqbal ia mengatakan bahwa kepercayaan diri memiliki peranan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan dalam setiap pemberitaan, tidak terbatas pada isu pilkada semata. (Wawancara 17 Maret 2025)

"Tentu saja percaya diri sangat penting, dalam menentukan keputusan di setiap pemberitaan, tidak hanya tentang pilkada. Karena percaya diri menjadi pokok dan landasan berpikir dalam membuat suatu keputusan di samping kita tetap memohon taufiq dan hidayah dari Allah"

Sama halnya dengan pandangan Tresno Rusli Jurnalis Palembang Ekspres yang juga mengatakan percaya diri itu sangat penting untuk dimiliki jurnalis tidak hanya dalam konteks pemberitaan pilkada tetapi juga dalam kegiatan jurnalistik secara umum. Ia juga menjelaskan bahwa kepercayaan diri menjadi modal utama dalam menggali data secara mendalam dan memahami konteks informasi yang diperoleh dari narasumber. (Wawancara 17 Maret 2025)

"Rasa percaya diri itu menurut saya menjadi hal yang sangat penting, karena ini bukan hanya untuk berita pilkada saja tapi secara umum bahwa rasa percaya diri seorang wartawan ataupun jurnalis itu menjadi modal utama untuk mengulik data, dan bagaimana cara meningkatkan rasa percaya diri itu salah satu yang bisa kita lakukan ialah dengan membaca, memahami apa konteks dari informasi yang akan kita ulik kepada narasumber, jadi rasa percaya diri itu menjadi bagian yang sangat penting untuk kita memperoleh data secara mendalam"

b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self-Efficacy*

Dalam proses peliputan pilkada, rasa percaya diri jurnalis tidak hanya ditentukan dengan pengalaman atau kemampuan individu semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang mendukung kelancaran dari kerja jurnalistik. Terkait hal ini menurut Muhammad Iqbal ia menyebutkan bahwa dalam mendukung peliputan pilkada, ada keberadaan regulasi yang jelas serta keterbukaan dari pihak penyelenggara dan peserta pilkada dalam menyediakan data yang dibutuhkan oleh jurnalis. Ia juga menekankan pentingnya diskusi yang dilakukan secara berkelanjutan terkait isu-isu pilkada dan dinamika yang terjadi

di lapangan, guna membantu jurnalis dalam memahami perkembangan situasi dan Menyusun pemberitaan secara lebih akurat. (Wawancara 17 Maret 2025)

"Yang paling pokok menurut saya adalah regulasi serta keterbukaan dari penyelenggara dan peserta pilkada dalam menyediakan data yang dibutuhkan dalam peliputan pilkada. Selain itu, diskusi yang berkelanjutan terkait isu-isu pilkada dan dinamika dilapangan, baik penyelenggara maupun peserta, juga membantu kami dalam memahami konteks dan arah pemberitaan".

Menurut jurnalis Palembang Ekspres Tresno Rusli faktor yang memengaruhi *self-efficacy* (Kepercayaan Diri) adalah kebebasan yang diberikan oleh perusahaan serta juga ketersediaan data yang sudah terkonfirmasi. Ia mengatakan informasi yang ditulis telah dikonfirmasi dahulu oleh narasumber dan terverifikasi dari sumber resmi yang berkompeten. (wawancara 17 Maret 2025)

"Rasa percaya diri itu diperkuat melalui kebiasaan membaca dan memahami konteks sebelum akan meliput, yang sangat berguna untuk memperkaya pemahaman terhadap isu yang akan diberitakan juga dengan tidak adanya tekanan dari pihak manapun juga mendukung kepercayaan dirinya dalam bekerja"

c) Pandangan Jurnalis Pada Strategi Menghadapi Tantangan dan Tekanan dalam Pemberitaan.

Tidak dapat dinafikan bahwa disetiap pekerjaan pasti mempunyai tantangan tersendiri dalam menjalaninya. Hal tersebut disokong oleh Muhammad Iqbal yang merasakan adanya tantangan dan tekanan namun harus dihadapi dengan bijak ucapnya dalam wawancara di kantor Palembang ekspres, berikut pernyataannya: (Wawancara 17 Maret 2025)

"Setiap proses pemberitaan baik terkait pilkada atau isu lainnya tentunya terdapat tantangan atau tekanan yang mesti dihadapi dengan baik dan bijak, menghadapinya dengan langkah-langkah koordinatif dan komunikatif, baik dengan tim internal redaksi ataupun dengan pihak narasumber"

Menurut Tresno Rusli jurnalis Palembang Ekspres yang juga cukup sering melakukan liputan dalam kegiatan Pilkada yang meliput salah satu calon. Ia menegaskan secara prinsip bahwa manajemen perusahaan tidak pernah memberikan tekanan atau intervensi dalam proses peliputan. Ia diberikan kebebasan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya, dengan ketentuan hanya

berfokus pada program kerja calon yang diliput tanpa menjelek-jelekkan calon lain. (Wawancara 17 maret 2025)

"Pada saat saya liputan, perusahaan mengutus saya untuk meliput kegiatan pilkada dalam pemilihan gubernur kemarin. Pada saat itu saya dipercaya untuk meliput salah satu calon secara khusus, dan dari manajemen perusahaan sendiri itu tidak pernah melakukan penekanan atau intervensi, tidak pernah. Jadi kami bebas berekspresi sesuai dengan tugas yang diberikan, ketika saya diutus untuk melakukan liputan pada salah satu calon ada rambu-rambunya yang dimana tidak boleh menjelek-jelekkan calon lain dan hanya fokus saja pada program kerjanya saja".

d) Pandangan Independensi Jurnalis dan Kebebasan dalam Mengambil Keputusan

Dalam peliputan berita politik seperti pilkada, jurnalis kerap dihadapkan dengan berbagai dinamika yang menuntut keteguhan sikap profesional terutama dalam menjaga independensi dan kebebasan dalam mengambil keputusan. Muhammad Iqbal menyampaikan bahwa ia tidak pernah mengalami keraguan dalam mengambil keputusan pemberitaan, selama keputusan tersebut tetap berpijak pada prinsip kode etik jurnalistik tegasnya saat diwawancarai di kantor Palembang Ekspres, berikut pernyataanya: (wawancara 17 Maret 2025) *"Insyaa Allah tidak pernah ragu selagi kita menjalankan tugas jurnalis sesuai dengan kode etik dan ketentuan proyeksi yang ditetapkan dewan redaksi".*

Pada hal ini Muhammad Iqbal juga menjelaskan bahwa kebebasan dalam menentukan isi dan arah suatu pemberitaan tidak bersifat mutlak. Kebebasan tersebut justru dibatasi oleh kode etik jurnalistik meskipun jurnalis memiliki ruang untuk mengembangkan sudut pandang pemberitaan, mereka juga harus tetap mempertimbangkan Batasan-batasan etis. *"Kebebasan kita dibatasi kode etik jurnalistik dan kebijakan internal redaksi/manajemen perusahaan".*

Bicara tentang kebebasan bagi jurnalis dalam melakukan pekerjaannya Tresno Rusli menyatakan sebagai berikut: (Wawancara 17 Maret 2025) *"Kebebasan dalam mengambil keputusan, perusahaan saya sangat membebaskan itu selagi sesuai dengan kode etik jurnalis dan juga ketentuan dari perusahaan".*

Dengan kebebasan yang diberikan sesuai dengan ketentuan perusahaan Tresno Rusli tidak merasa terbebani dalam melakukan liputan. Hal ini

memungkinkan bagi dirinya untuk lebih fokus pada pemberitaan yang objektif, tanpa terpengaruh oleh kepentingan lain, juga memperkuat keyakinan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya secara profesional dengan menjaga independensi pemberitaan agar tetap sesuai dengan prinsip etika jurnalistik.

e) Pandangan Dinamika Internal dan Penyelesaian Perbedaan Pendapat

Proses kerja jurnalistik kerap melibatkan dinamika internal di ruang redaksi, termasuk juga terjadinya perbedaan pendapat antara jurnalis dan redaktur terkait isi maupun arah pemberitaan. Menurut pandangan jurnalis Palembang Ekspres Muhammad Iqbal saat diwawancarai di ruangnya mengungkapkan bahwa perbedaan pandangan dalam penyusunan berita pasti pernah terjadi, namun ia menegaskan bahwa hal tersebut dapat diselesaikan dengan baik melalui langkah-langkah kompromi dan koordinasi: (Wawancara 17 Maret 2025) *"Iya pernah, hanya saja hal tersebut dapat diselesaikan dengan baik lewat langkah-langkah kompromi dan koordinasi keredaksian"*

Dalam kerja jurnalistik di lapangan juga tidak terlepas dari berbagai bentuk dinamika yang datang dari pihak eksternal, terkhusus ketika meliput isu-sisu politik seperti pilkada. Jurnalis Palembang Ekspres Muhammad Iqbal mengatakan bahwa dalam praktiknya, tekanan, pujian, maupun pemilik kepentingan tertentu menjadi hal yang nyaris tak terelakkan dan kondisi semacam itu memang selalu ada dalam proses peliputan dan menjadi bagian dari tantangan yang harus dihadapi oleh jurnalis, *"Pada kenyataan di lapangan dinamika seperti tekanan, pujian atau apresiasi dari pihak eksternal niscaya selalu ada"*

Jurnalis Palembang Ekspres Tresno Rusli mengungkapkan bahwa dalam praktik jurnalistik hubungan dekat antara wartawan dan narasumber merupakan hal yang tidak bisa dihindari terutama dalam konteks peliputan kegiatan. Ia menyatakan: (Wawancara 17 Maret 2025) *"Jadi ya memang istilahnya wartawan itu kan kalau memberitakan kegiatan pasti akan dekat dengan narasumber dan itupun saya akui bahwa saya dekat dengan dengan salah satu calon dan tim sesama yang lain, waktu itu."*

Meski demikian, Tresno Rusli menekankan pentingnya independensi dalam bekerja. Hubungan personal tidak serta-merta memengaruhi objektivitas

pemberitaan ia menjelaskan bahwa ketika ada potensi konflik kepentingan fokusnya tetap pada program kerja yang dijalankan narasumber, bukan pada hubungan pribadi. *"kalau sekedar hubungan pertemanan, ya tidak masalah. Tapi ketika ada hal-hal yang menyangkut independensi maka yang saya lakukan adalah mengoreksi program kerjanya bukan fokus ke hubungan eksternal"*

Dapat disimpulkan bahwa hubungan personal di dalam dunia jurnalistik bukanlah halangan utama, selama jurnalis tetap berpegang pada prinsip objektivitas. Dinamika internal dan potensi konflik kepentingan dapat diselesaikan dengan pendekatan profesional dan fokus pada isi pemberitaan.

2. Pembahasan

Media massa sekarang ini memiliki tugas yang juga berat karena begitu banyak berita dengan perubahan yang cepat guna memenuhi target pasar media massa. Setiap informasi yang didapat pasti akan melakukan riset untuk menilai benar tidaknya informasi tersebut, dalam suatu media massa jurnalis mengambil andil yang sangat penting. Dimana jurnalis berperan sebagai mata, telinga, sekaligus pelapor bagi masyarakat dalam menyampaikan berbagai peristiwa yang sebelumnya tidak diketahui publik, dengan tetap menjaga prinsip netralitas tanpa dipengaruhi oleh prasangka atau asumsi. Hubungan tersebut sangat menunjukkan, bahwasannya seorang jurnalis merupakan faktor penting dalam suatu proses penyaluran berbagai informasi, yang dibutuhkan sekali ditengah lingkup masyarakat.

Merujuk pada uraian sebelumnya, terdapat sebuah istilah *self-efficacy* atau keyakinan diri yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan dan tugas untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam lingkup profesi jurnalis *self-efficacy* memiliki peranan penting dalam beberapa aspek, seperti pengambilan keputusan, menulis, melakukan penelitian, dan wawancara. *Self-efficacy* membentuk suatu siklus positif, di mana individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih optimal dalam menjalankan tugasnya. Hal ini berdampak pada peningkatan kinerja, yang pada akhirnya turut memperkuat keyakinan diri individu tersebut terhadap kemampuannya.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif induktif untuk menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh peneliti. Penelitian ini berfokus pada Peran *Self-Efficacy* Jurnalis Dalam Keputusan Berita Pilkada di Media Palembang Ekspres. Penelitian ini menitikberatkan bagaimana keyakinan diri jurnalis memengaruhi kemampuan mereka dalam memilih, Menyusun, dan menyajikan berita secara objektif dan profesional, terutama dalam menghadapi tekanan internal maupun eksternal selama proses peliputan dalam lingkup isu politik.

Pada saat melakukan penelitian ini peneliti juga menggunakan teori *Self-efficacy* dari Albert Bandura karena teori ini berkaitan dengan *self-efficacy* atau keyakinan diri yang diteliti peneliti kepada jurnalis. Adapun salah satu tingkatan dalam teori *self-efficacy* ini adalah level, yaitu sejauh mana individu yakin akan dapat mengatasi berbagai macam tingkat kesulitan akan suatu tugas. Semakin tinggi level *self-efficacy* yang dimiliki semakin besar pula keyakinan jurnalis dalam membuat keputusan yang tepat, meskipun dihadapkan pada tekanan atau situasi yang cukup menantang.

Pada konteks *self-efficacy* terdapat level strength yang menggambarkan kekuatan keyakinan individu yang terlihat dari seberapa kuat jurnalis mempertahankan keputusannya dalam menyajikan berita pilkada yang akurat dan netral. Adapun generality, dimana kemampuan individu menerapkan keyakinan pada dirinya dalam konteks situasi yang terlihat saat keyakinan diri yang dimiliki tidak hanya berlaku dalam peliputan pilkada namun juga dalam tugas jurnalistik

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, para informan mengungkapkan bahwa rasa percaya diri memegang peranan penting dalam membentuk keberanian jurnalis saat menyusun pemberitaan yang bersifat sensitif secara politik, seperti dalam isu Pilkada. Kepercayaan diri tersebut tidak hanya membantu jurnalis dalam mengambil keputusan secara cepat dan tepat, tetapi juga menjadi fondasi untuk menjaga independensi dan objektivitas berita di tengah tekanan dari berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki kontribusi nyata dalam praktik jurnalistik, terutama saat menghadapi situasi yang menuntut ketegasan sikap profesional. Temuan ini sejalan dengan tujuan dari kajian ini, yaitu untuk mengetahui peran *self-efficacy* jurnalis dalam pengambilan keputusan pemberitaan Pilkada di Media Palembang Ekspres.

Dengan *self-efficacy* yang kuat, jurnalis mampu menavigasi tantangan etis, tekanan redaksional, dan pengaruh eksternal tanpa mengorbankan integritas jurnalistiknya.

Sehingga berdasarkan temuan lapangan diperoleh kesamaan pandangan di antara informan bahwa kepercayaan diri yang dalam merujuk pada *self-efficacy* yang berperan sebagai penentu dalam keberanian jurnalis menghadapi kompleksitas isu politik, dan menjadi elemen krusial dalam menjaga integritas pemberitaan. Jurnalis yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung menunjukkan konsistensi dalam bersikap, mampu menyesuaikan diri dengan tantangan di lapangan, serta menjunjung tinggi etika jurnalistik dalam setiap keputusan yang diambil. Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi jurnalis erat kaitannya dengan *self-efficacy*.

Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis hasil penelitian mengenai Peran *Self-Efficacy* Jurnalis dalam Keputusan Berita Pilkada di Media Palembang Ekspres. *Self-efficacy* jurnalis memiliki peran yang signifikan dalam pengambilan keputusan pemberitaan Pilkada di Media Palembang Ekspres. Tingginya tingkat *self-efficacy* mendorong jurnalis untuk menyusun dan menyajikan berita secara akurat, objektif, dan profesional, serta mempertahankan independensi dalam menghadapi tekanan politik maupun kepentingan eksternal.

Self-efficacy tercermin dalam komitmen terhadap kode etik jurnalistik, penyajian informasi yang berimbang, serta penolakan terhadap kampanye negatif. Dukungan dari pengalaman kerja, regulasi yang berlaku, keterbukaan informasi, dan budaya kerja yang menghargai independensi turut memperkuat *self-efficacy* tersebut. Dengan demikian, *self-efficacy* menjadi elemen penting dalam menjaga kualitas pemberitaan dan kepercayaan publik terhadap media, khususnya dalam konteks Pilkada.

Referensi

- Bandura, A. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman, 1997.
- Bagus Hermawan, "Strategi Redaksi Jejamo.com Dalam Meningkatkan Kualitas Berita Kriminal", 2015.
- Edi Saputra, "Eksistensi dan Independensi Surat Kabar dalam Komunikasi Politik Pada Pilkada Dalam Rangka Pendidikan Demokrasi," vol 12, No 2 (2016).

- Hendra Harianto, "Hubungan Antara *Hardness Personality* Dengan *Self-efficacy* Pada Wartawan Surat Kabar Harian di Surakarta," 2010.
- Hyuksoo Kim, Yeojin Kim, Doohwang Lee, "Understanding the Roll of Social Media in Political Participation: Intergrating Political Knowledge and Bridging Social Capital From the Social Cognitif Approach," 2020.
- Imelda Markus, "Hubungan Antara Dukungan Sosial dan *Stress Management Self-efficacy* pada Jurnalis di Surabaya," 2013.
- Kovach, B., & Rosenstiel, T. *The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect*. New York: Crown Publishers, 2001.
- Latif Fianto, M. Abdul Ghofur, Fathul Qorib, "Implementasi Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel Pada Berita Online", 2023.
- McQuail, D. *McQuail's Mass Communication Theory* (Edisi ke-6). London: Sage Publications, 2010.
- Musdeleni Mustakim, "Kontestasi Calon Kepala Daerah Studi Kasus Jelang Pilkada Kabupaten Pingrang," 2017.
- Purwo Andri Prabowo, "Fenomena *Self-efficacy* Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Pilkada di Kabupaten Pasaman," 2015. Pengertian *Self-efficacy*,
- Sudibyo, A. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LKiS, 2004.